

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh setiap manusia dalam mempertahankan kehidupan dan kesehatan salah satunya adalah kebutuhan aktivitas. Kebutuhan aktifitas atau pergerakan, istirahat dan tidur merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Tubuh membutuhkan aktifitas untuk kegiatan fisiologi, serta membutuhkan istirahat dan tidur untuk pemenuhan (Tarwoto & Wartonah, 2015).

Pemenuhan kebutuhan dasar manusia hierarki maslow terdiri dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan keselamatan dan rasa nyaman, kebutuhan rasa aman, kebutuhan rasa cinta, kebutuhan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri. Terpenuhnya kebutuhan aktivitas membuat tubuh akan menjadi sehat, sistem pernapasan dan sirkulasi tubuh akan berfungsi dengan baik, dan metabolisme tubuh dapat optimal (Haswita dan Sulistyowati, 2017).

Asam urat masih menjadi momok bagi sebagian besar penduduk dunia termasuk Indonesia. Hal ini karena secara statistik jumlah penderita yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Asam urat merupakan faktor resiko Gagal Ginjal dan Penyakit Jantung Koroner.

Di Indonesia, Gout Arthritis merupakan penyakit reumatik yang sering ditemui. Berdasarkan data WHO kadar asam urat normal pada wanita berkisar 2,4-5,7 mg/dl, sedangkan pada laki-laki berkisaran 3,4-7,0 mg/dl, pada anak-anak 2,8-4,0 mg/dl. Dan prevalensi Gout arthritis didunia sebanyak 34,2% dan yang sering terjadi di Negara maju seperti Amerika. Penduduk yang mengalami gangguan Gout arthritis di Indonesia tercatat 8,1% dari total penduduk. Sebanyak 29% diantaranya melakukan pemeriksaan dokter, dan sisanya atau 71% mengkonsumsi obat bebas pereda nyeri (Tiara dan dian, 2016).

Menurut hasil data Rikesdas tahun (2018) prevalensi penyakit sendi berdasarkan wawancara yang di diagnosis dokter meningkat seiring dengan bertambah nya umur, demikian juga yang didiagnosis dokter atau gejala. Prevalensi tertinggi pada umur ≥ 75 tahun (33% dan 54,8%). Prevalensi yang didiagnosis tenaga kesehatan lebih tinggi pada perempuan (13,4%) dibanding laki-laki (10,3%). Namun jika dibandingkan dengan hasil rikesdas pada tahun 2013 justru penyakit sendi cenderung menurun di beberapa kota besar di Indonesia (Kementrian RI 2018).

Penurunan struktur fungsi, baik fisik maupun mental pada sistem musculoskeletal dapat mempengaruhi mobilitas fisik pada lansia yang mengakibatkan gangguan pada mobilitas fisik pada lansia yang akan beraktivitas. Gangguan mobilitas fisik yang terjadi pada lansia mempengaruhi perubahan-perubahan dalam motorik yang meliputi menurunnya kekuatan dan tenaga yang biasanya menyertai perubahan fisik yang terjadi karena bertambahnya usia, menurunnya kemampuan otot, kekakuan pada persendian, gemetar pada tangan, kepala dan rahang bawah dan umumnya disebabkan oleh adanya gangguan pada musculoskeletal, perubahan fisik akan mempengaruhi tingkat kemandirian lansia. Hambatan mobilitas fisik adalah keterbatasan dalam pergerakan fisik tubuh secara mandiri dan terarah pada satu atau lebih ekstremitas. Penyakit Gout Arthritis (Asam Urat) merupakan salah satu penyakit yang banyak dijumpai pada laki-laki usia antara 30-40 tahun, sedangkan pada wanita umur 55-70 tahun, insiden wanita jarang ditemui kecuali setelah menopause (J.lumunon, Bdjuni, H., & Revilino,2015).

Lansia yang tidak melakukan rawat inap membuat keluarga berperan penting dalam merawat anggota keluarga yang sakit. Keluarga menempati posisi diantara individu dan masyarakat, sehingga dengan memberikan pelayanan kesehatan kepada keluarga, perawat mendapatkan dua keuntungan sekaligus. Keuntungan pertama memenuhi kebutuhan individu dan keuntungan yang kedua memenuhi kebutuhan masyarakat (Jhonson R – Leny R).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2013 diketahui bahwa kasus asam urat sebanyak 7,5% dari jumlah penduduk total penduduk Indonesia 1.017.290 jiwa dan Propinsi Lampung menempati urutan ke delapan, penderita asam urat usia 55-64 tahun 25,2%, pada perempuan 13,4 pada pekerja buruh sebesar 15,3%, tingkat ekonomi menengah kebawah sebesar 14,5 %.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik memilih karya tulis ilmiah dengan judul Asuhan keperawatan keluarga lansia dengan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada lansia gout arthritis di Labuhan Ratu Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menetapkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada lansia Ny. M keluarga Tn. D dengan gout arthritis di Labuhan Ratu bandar lampung tahun 2021?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas pada lansia ny. M keluarga tn. D dengan gout arthritis di Labuhan Ratu, Bandar Lampung tahun 2021

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan keluarga lansia gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas di Kelurahan Labuhan Ratu, Kecamatan Labuhan Ratu Raya
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan keluarga lansia pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas di Kelurahan Labuhan Ratu, Kecamatan Labuhan Ratu Raya.
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan keluarga lansia pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas di Kelurahan Labuhan Ratu, Kecamatan Labuhan Ratu Raya.
- d. Melakukan tindakan keperawatan keluarga lansia pada pasien dengan gangguan kebutuhan aktivitas di Kelurahan gout arthritis
- e. Melakukan evaluasi keperawatan keluarga lansia pada pasien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan aktivitas di Kelurahan Labuhan Ratu, Kecamatan Labuhan Ratu.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah pengetahuan sehingga dapat mencegah angka kesakitan akibat Gout arthritis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat mengetahui kajian asuhan keperawatan gangguan kebutuhan aktivitas dan dapat menambah ilmu pengetahuan serta menjadi pengalaman.

b. Bagi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Keperawatan

Studi kasus ini nantinya dapat dijadikan bahan masukan dalam proses pembelajaran serta dijadikan bahan bacaan di Poltekkes Tanjung Karang.

c. Bagi Tempat Penelitian

Studi kasus ini nantinya dapat dijadikan proses asuhan keperawatan pada pasien Gout arthritis dengan kebutuhan aktivitas di Untung Suropati tahun 2021

d. Bagi Pasien/klien

Studi kasus ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi pasien serta keluarga untuk mengatasi Gout athritis dengan kebutuhan aktivitas

E. Ruang Lingkup

Asuhan keperawatan ini berfokus pada asuhan keperawatan pada pasien Gout athritis dengan kebutuhan Aktivitas di Labuhan ratu tahun 2021, pelaksanaan proses keperawatan ini dilakukan selama 1 minggu minimal 4x pertemuan di 1 keluarga, dengan berkunjung ke rumah warga pada bulan Februari dengan pendekatan asuhan keperawatan keluarga.